

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data primer hasil Pengamatan Penyimpangan Obat

Setelah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar sistem penyimpanan obat yang baik di Apotek X kabupaten Malang. Diperoleh hasil berikut :

No	Peraturan BPOM No 4 tahun 2018	Total Jenis obat yang memenuhi aturan	Persentase kesesuaian
<b>A. Penyimpanan sesuai bahan obat</b>			
1.	Dalam wadah asli dari produsen.	68	100%
2.	Disimpan sesuai dengan memperhatikan bentuk sediaan	68	100%
3	Kecuali Jika dipindahkan dari wadah asli produsen maka hal diperlukan pemindahan dari wadah asli nya ke wadah baru dilengkapi dengan identitas obat.dan keamanan mutu terjamin.	0	0%
4.	Disimpan sesuai dengan memperhatikan bentuk kelas terapi Obat	0	0%

5.	Disimpan disusun secara alfabetis	68	100%
6.	pada kondisi yang sesuai dg rekomendasi dari industri farmasi yang memproduksi obat/ bahan obat sebagaimana tertera pada kemasan dan /atau label sehingga terjadi keamanan dan stabilitasnya.	68	
7.	Terpisah dari produk/bahan lain dan terlindung dari dampak yang tidak diinginkan akibat paparan cahaya matahari, suhu, kelembaban atau faktor eksternal lain.	68	100%
8.	Memperhatikan sistem <i>FIFO/FEFO</i>	68	100%
9.	memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan dengan tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat Obat (Look Alike Sound Alike, LASA)	0	0%

**B.Penyimpanan Obat dan Bahan Obat harus dilengkapi dengan kartu stok, dapat berbentuk kartu stok manual**

1.	Nama Obat/Bahan Obat, bentuk sediaan, dan kekuatan Obat	45	66%
2.	Jumlah sediaan	45	66%
3.	Tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan	45	66%
4.	Jumlah yang diterima	45	66%
5.	Tanggal, nomor dokumen, dan tujuan penyerahan/penggunaan	45	66%
6.	Jumlah yang diserahkan/digunakan	45	66%
7.	Nomor bets dan kedaluwarsa setiap penerimaan atau penyerahan/penggunaan	45	66%
8.	Paraf atau identitas petugas yang ditunjuk	45	66%
9.	Penyimpanan Obat/Bahan Obat yang rusak dan/atau	45	66%

	kedaluwarsa harus terpisah dari Obat/Bahan Obat yang masih layak guna dan diberi penandaan yang jelas serta dilengkapi dengan pencatatan berupa kartu stok yang dapat berbentuk kartu stok manual		
<b>Rata-rata persentase untuk penyimpanan obat</b>		813/1224	66%

#### 4.2 Pembahasan

Dilihat tabel diatas, kesesuaian penyimpanan dengan BPOM No 4 Tahun 2018 yang mengatur tentang penyimpanan obat. Tentang standar penyimpana kefarmasian di Apotek dengan hasil :

Pada Apotek X menyimpan Semua obat golongan obat bebas, bebas terbatas dan keras dalam wadah asli produsen sudah memenuhi kesesuaian standar kefarmasian kerana obat yang disimpan semuanya masih banyak menggunakan wadah asli dariprodusen dengan baik dan benar. Menurut apoteker obat seluruhnya disimpan dalam wadah asli dari produsen alasannya karena memudahkan pencarian obat jika wadahnya masih asli, dan

juga mudah dalam peletakkan dalam lemari obat. Hasil observasi sesuai dengan pendapat Apoteker yakni memiliki persentase 100%.

Pada penyimpanan obat disimpan dengan memperhatikan bentuk sediaan dengan hasil observasi 100%. Menurut apoteker seluruhnya obat disimpan dalam bentuk sediaan karena memudahkan dalam penyimpanan dan juga dalam pelayanan obat saat menyiapkan kebutuhan obat.

Pada observasi penyimpanan obat dengan wadah Kecuali Jika dipindahkan dari wadah asli produsen maka hal diperlukan pemindahan dari wadah aslinya ke wadah baru dilengkapi dengan identitas obat dan keamanan mutu terjamin, menunjukkan hasil 0% dimana obat sesuai dengan pendapat Apoteker bahwa obat tidak perlu dipindahkan dari wadah aslinya karena mempersingkat waktu dalam penataan obat dan perapihan obat.

Pada observasi penyimpanan obat disimpan dengan memperhatikan bentuk kelas terapi menunjukkan persentase 0%. Menurut apoteker penataan atau penyimpanan obat cukup dengan penyusunan alfabetis dan juga sediaan saja, karena lemari obat sudah penuh dan saat pelayanan pun lebih pasien lebih sering menyebutkan merek atau nama obat sehingga dalam menyiapkan obat tidak berfokus dalam terapi tapi hanya dengan nama obat, lalu baru

ditanyakan keluhan dan menyesuaikan terapi obat dengan penyakitnya.

Penyimpanan obat disusun secara alfabetis pada observasi ini menunjukkan persentase 100%. Dalam penyusunan obat di apotek semua obat disusun secara alfabetis dari A-Z dan apoteker pun berpendapat bahwa peletakan ini sudah sangat paten dan akan terus dilakukan bahkan tidak akan pernah berubah.

Pada penyimpanan obat obat disimpan dalam kondisi yang sesuai dg rekomendasi dari industri farmasi yang memproduksi obat/ bahan obat sebagaimana tertera pada kemasan dan latau label sehingga terjadi keamanan dan stabilitasnya. Apoteker sangat memperhatikan label atau tanda dalam kemasan karena bagi Apoteker pada penyimpanan ini sangatlah penting dan ketika pengamatanpun obat benar-benar diletakkan sesuai dengan rekomendasi dari kemasan industry sehingga stabilitas obat baik dan juga aman. Sehingga Hasil persentasenya 100%.

Obat disimpan Terpisah dari produk/bahan lain dan terlindung dari dampak yang tidak diinginkan akibat paparan cahaya matahari, suhu, kelembaban atau faktor eksternal lain. Menurut apoteker lemari diletakkan memang sudah sesuai dengan baik agar obat tidak terpapar dari cahaya matahari secara langsung. Kelembapan dan suhu pun sudah diatur menggunakan alat thermometer

hygrometer sehingga obat disimpan dengan aman dan juga baik. Dari hasil observasi pun menunjukkan persentase 100%

Memperhatikan sistem FIFO/FEFO Pada penyimpanan obat. Apoteker menjelaskan bahwa penyimpanan menggunakan dua metode yakni FIFO/FEFO alasannya jika menggunakan FIFO maka obat yang datang lebih awal keluar terlebih dahulu seperti obat yang memiliki nilai jual lebih cepat. Sistem FEFO dimana obat diletakkan memperhatikan tanggal kadaluarsa dan disusun paling belakang jika obat masih memiliki tanggal yang masih lama atau jauh dan disusun didepan jika obat mendekati tanggal kadaluarsa namun penyimpanan ini disesuaikan dalam bentuk lemarnya. Maka hasil persentase 100%

Obat disimpan dengan memperhatikan kemiripan penampilan dan penamaan, tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan Obat Obat (Look Alike Sound Alike, LASA) Menurut Apoteker penyimpanan obat LASA tidak dipisahkan karena jumlah obat LASA masih sedikit sehingga hanya penandaan saja sudah cukup tanpa diselingi dengan minimal dua obat. Keterbatasan lemari pun juga mempengaruhi Sehingga hasil pengamatan 0% karena memang obat LASA tidak ditempatkan khusus.

Penyimpanan obat dan bahan obat harus dilengkapi dengan kartu stok, dapat berbentuk kartu stok manual Menurut Apoteker

menganggap golongan obat bebas adalah golongan obat yang aman sehingga tidak diperlukannya kartu stok. Hasil pengamatanpun memang obat bebas tidak disediakan kartu stok namun pada obat bebas terbatas dan juga keras disediakan kartu stok karena menganggap obat memiliki bahan yang perlu diperhatikan seperti keterbatasan dalam pembelian obat atau mengeluarkan obat dari golongan obat bebas terbatas dan juga keras. sehingga hasil persentase 66%



